

Sinergi kepemimpinan visioner, transformasional dan karismatik Kepala MA Al Maarif Singosari dalam implementasi integrasi kurikulum pendidikan islam

Kharisma Maulani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220101110137@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kepemimpinan visioner; transformasional; karismatik; integrasi kurikulum; madrasah.

Keywords:

Visionary leadership; transformational leadership; charismatic leadership; curriculum integration; islamic school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sinergi kepemimpinan visioner, transformasional, dan karismatik Kepala MA Al Maarif Singosari dalam implementasi integrasi kurikulum pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner terlihat dalam penyusunan arah

kebijakan berbasis visi Qur'ani yang menjadi landasan seluruh program madrasah. Kepemimpinan transformasional muncul melalui pemberdayaan guru, penguatan budaya kolaboratif, inovasi pembelajaran, serta pengembangan kurikulum integratif. Adapun kepemimpinan karismatik tampak dari keteladanan spiritual, pembiasaan religius, komunikasi persuasif, dan pembinaan moral yang konsisten. Ketiga gaya kepemimpinan tersebut saling melengkapi sehingga mampu menciptakan lingkungan madrasah yang disiplin, religius, modern, dan berorientasi pada pembentukan karakter ulul albab. Integrasi kurikulum, peningkatan profesionalisme pendidik, pemanfaatan teknologi, pengelolaan sarana prasarana, serta transparansi pendanaan berjalan efektif karena ditopang oleh kepemimpinan yang kuat dan terarah. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi ketiga gaya kepemimpinan merupakan model efektif dalam pengembangan madrasah berbasis nilai Islam.

ABSTRACT

This study aims to describe the synergy of visionary, transformational, and charismatic leadership demonstrated by the principal of MA Al Maarif Singosari in implementing the integration of Islamic education curriculum. This research employed a qualitative case study approach using in-depth interviews, direct observations, and document analysis. The findings reveal that visionary leadership is reflected in the formulation of strategic policies based on a Qur'anic-oriented vision that guides all institutional programs. Transformational leadership emerges through teacher empowerment, collaborative work culture, learning innovations, and the development of an integrated curriculum. Meanwhile, charismatic leadership is evident in spiritual exemplification, religious habituation, persuasive communication, and consistent moral guidance. The combination of these three leadership styles creates a disciplined, religious, modern, and character-oriented educational environment. The integration of curriculum, professional development of teachers, utilization of technology, management of facilities, and financial transparency are effectively implemented due to strong and well-directed leadership. This study concludes that the synergy of visionary, transformational, and charismatic leadership serves as an effective model for developing Islamic-based educational institutions.



Pendahuluan

Pendidikan Islam pada era modern menghadapi tuntutan yang semakin kompleks, baik dalam aspek pengembangan karakter, penguatan kompetensi akademik, maupun kemampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Menurut (Azhari, 2024), integrasi nilai keislaman dalam kurikulum terbukti mampu memperkuat karakter religius, kedisiplinan, serta akhlak peserta didik dalam konteks pendidikan modern. Dengan demikian, penguatan integrasi kurikulum menjadi kebutuhan strategis bagi keberlanjutan mutu pendidikan di madrasah.

Dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah merupakan elemen fundamental yang menentukan arah kebijakan dan keberhasilan implementasi kurikulum. (Sumarto, 2021) menegaskan bahwa kualitas manajemen madrasah sangat bergantung pada kemampuan pemimpinnya dalam menggerakkan sumber daya, membangun budaya organisasi, dan menciptakan inovasi pendidikan. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang visioner, transformasional, dan karismatik menjadi sangat relevan bagi madrasah yang ingin berkembang dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

Kepemimpinan visioner berperan dalam membangun arah strategis lembaga. (Gusli et al., 2021) menyatakan bahwa kepala madrasah visioner mampu membuat proyeksi masa depan lembaga melalui visi yang jelas, inovatif, dan mendorong perubahan positif. Di sisi lain, kepemimpinan transformasional menjadi kunci dalam melakukan pembinaan guru, inovasi kurikulum, serta peningkatan mutu akademik. (Saifudin et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberdayaan guru dan penciptaan lingkungan kerja yang kolaboratif. Selain itu, (Sa'adah et al., 2023) menegaskan bahwa gaya kepemimpinan ini berperan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam memfasilitasi kreativitas dan kemandirian guru.

Adapun kepemimpinan karismatik memberikan sentuhan spiritual dan keteladanan personal. Menurut (Yani et al., 2024), kepemimpinan karismatik kepala madrasah terbukti meningkatkan profesionalisme guru karena adanya pengaruh personal, keteladanan moral, serta kemampuan pemimpin dalam menginspirasi warga madrasah. (Dwianto & Hartati, 2025) juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan karismatik mampu memperkuat budaya religius lembaga karena pemimpin mempraktikkan nilai spiritual secara konsisten.

Di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan kurikulum nasional, dibutuhkan sinergi ketiga gaya kepemimpinan tersebut agar madrasah memiliki arah yang jelas, inovasi yang berkelanjutan, serta keteladanan moral. Hal ini sejalan dengan gagasan (Husaini & Fitria, 2019) bahwa lembaga pendidikan Islam memerlukan pemimpin yang tidak hanya mengelola, tetapi mampu menggerakkan perubahan berbasis nilai dan akhlak. (Nidhomulhaq et al., 2025) menambahkan bahwa implementasi kurikulum integratif di madrasah hanya dapat berjalan efektif apabila

pemimpin mampu memadukan nilai-nilai spiritual, akademik, dan manajerial dalam satu kerangka kebijakan.

Oleh karena itu, kajian mengenai “Sinergi Kepemimpinan Visioner, Transformasional, dan Karismatik Kepala MA Al Maarif Singosari dalam Implementasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam” menjadi penting dilakukan. Madrasah ini memiliki kekhasan dalam integrasi kurikulum berbasis nilai Qur’ani, pembiasaan keagamaan, serta program pengembangan karakter berbasis SSKU (Standar Siswa Kader Ulama), sehingga menjadi studi kasus yang relevan untuk menggambarkan bagaimana kepemimpinan efektif mampu mewujudkan kurikulum integratif secara nyata.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena fokus kajian diarahkan untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan visioner, transformasional, dan karismatik kepala MA Al Maarif Singosari dalam implementasi integrasi kurikulum pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena kepemimpinan secara nyata berdasarkan pengalaman, perilaku, dan interaksi yang terjadi di lingkungan madrasah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala madrasah sebagai informan utama serta observasi langsung terhadap kegiatan pembiasaan, implementasi kurikulum, dan dinamika kepemimpinan di madrasah. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, mencakup aspek visi-misi, strategi kepemimpinan, penanganan konflik, pengambilan keputusan, dan implementasi program pendidikan. Proses observasi dilakukan untuk melihat perilaku kepemimpinan dan aktivitas pembelajaran secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan kontekstual.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah seperti visi-misi, struktur organisasi, program kerja, arsip kegiatan, serta referensi jurnal terkait kepemimpinan pendidikan Islam. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Abdussakir et al., 2024). Data dari wawancara dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumen untuk memastikan keabsahan temuan (*triangulasi*). Melalui prosedur ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lengkap, akurat, dan mendalam mengenai bagaimana sinergi tiga model kepemimpinan diterapkan secara nyata dalam pengelolaan madrasah dan implementasi integrasi kurikulum pendidikan Islam (Rahardjo, 2010).

Langkah Kepemimpinan Menggerakkan Orang dengan Karakter dan Motivasi Berbeda

Kepala MA Al Maarif Singosari menerapkan langkah-langkah kepemimpinan yang berorientasi pada kemampuan memahami karakter, potensi, dan motivasi setiap guru serta peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menekankan bahwa fitrah manusia harus dikembangkan secara optimal, sehingga setiap individu diberdayakan sesuai kecenderungannya baik dalam ranah akademik, keagamaan,

maupun ekstrakurikuler. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *multiple intelligence* yang disebutkan kepala madrasah, di mana peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda seperti matematikal, linguistik, musikal, dan kinestetik. Cara ini menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional, karena pemimpin memberi ruang aktualisasi diri kepada pengikutnya melalui stimulasi intelektual dan perhatian individual.

Langkah kepala madrasah untuk menggerakkan guru dan siswa dilakukan dengan cara memberikan motivasi, keteladanan, serta pembiasaan positif setiap hari, seperti membaca asmaul husna, istighasah, dan shalat dhuha. Hal ini memperkuat budaya religius sebagai fondasi motivasi internal. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Azhari, 2024) yang menegaskan bahwa nilai keislaman yang terintegrasi pada pembiasaan harian mampu membentuk karakter dan motivasi intrinsik peserta didik. Selain itu, kepemimpinan visioner juga tampak dari bagaimana kepala madrasah menjelaskan visi Qur'ani dan arah pengembangan madrasah secara jelas kepada seluruh warga sekolah. Menurut (Gusli et al., 2021), pemimpin visioner membangkitkan semangat pengikut melalui gambaran masa depan yang inspiratif.

Gaya karismatik juga berperan dalam menggerakkan orang dengan karakter berbeda. Kepala madrasah menjadi figur teladan yang disegani karena komitmen spiritualnya. Penelitian (Yani et al., 2024) menyatakan bahwa keteladanan moral pemimpin karismatik mampu meningkatkan profesionalisme pengikut. Dengan kombinasi visioner, transformasional, dan karismatik, kepala madrasah mampu menyatukan beragam karakter dan motivasi dalam satu gerakan bersama untuk mencapai visi lembaga.

Langkah Kepemimpinan Menangani Konflik

Dalam wawancara, kepala madrasah menjelaskan bahwa konflik di madrasah biasanya muncul terkait penyesuaian program, perbedaan persepsi mengenai pembelajaran, atau dinamika organisasi seperti IPNU–IPPNU. Untuk mengatasi konflik, langkah pertama yang dilakukan adalah pendekatan dialogis dan musyawarah. Kepala madrasah mengumpulkan pihak-pihak terkait untuk duduk bersama menemukan akar masalah dan mencari solusi. Pendekatan ini menunjukkan model kepemimpinan transformasional yang menekankan *individualized consideration* dan *inspirational motivation*. Menurut (Saifudin et al., 2024), pemimpin transformasional menciptakan suasana komunikasi terbuka untuk membangun hubungan kerja yang harmonis.

Langkah lain yang digunakan adalah memberikan arahan berbasis nilai, terutama nilai religius seperti nilai *tawazun* (seimbang), *tawadhu'* (rendah hati) dan ukhuwah. Kepala madrasah menekankan bahwa penyelesaian konflik harus berangkat dari akhlak dan nilai-nilai keilmuan. Pendekatan ini sesuai dengan temuan (Dwianto & Hartati, 2025), yang menyebutkan bahwa pemimpin karismatik menyelesaikan konflik melalui keteladanan moral dan komunikasi persuasif. Dalam praktiknya, kepala madrasah juga mengoptimalkan struktur organisasi seperti MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) dan BK IPNU–IPPNU sebagai sarana mediasi siswa.

Di bidang guru, konflik mengenai metode pembelajaran atau implementasi kurikulum diselesaikan melalui pertemuan rutin, supervisi akademik, serta penegasan kembali visi lembaga. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sumarto, 2021) bahwa manajemen madrasah efektif ketika pemimpinnya mampu membangun mekanisme koordinasi yang jelas dan konsisten. Selain itu, kepala madrasah menghindari pendekatan otoriter dan lebih mengutamakan pendekatan humanis, sejalan dengan rekomendasi kepemimpinan visioner yang mengutamakan kerja sama dan harmoni dalam mencapai tujuan bersama.

Langkah Kepemimpinan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan kepala madrasah melalui proses analisis mendalam terhadap kebutuhan madrasah dan evaluasi rutin pada berbagai program. Dalam wawancara, kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap keputusan berkaitan dengan kurikulum, pembiasaan, atau pembelajaran berbasis teknologi selalu diawali dengan pengkajian terhadap visi dan misi madrasah. Hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan visioner sebagaimana dijelaskan (Gusli et al., 2021), bahwa pemimpin visioner mengacu pada arah strategis lembaga ketika mengambil keputusan.

Kepala madrasah juga melibatkan guru, staf, dan komite dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam penyusunan program pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan kebijakan disiplin. Pendekatan ini merupakan karakteristik kepemimpinan transformasional yang mendorong partisipasi dan pemberdayaan. Menurut (Sa'adah et al., 2023), keputusan kolektif lebih efektif dalam implementasi kurikulum karena menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*). Keputusan terkait inovasi pembelajaran, seperti penggunaan Smart TV, laboratorium multimedia, dan pembelajaran berbasis teknologi, juga diambil dengan mempertimbangkan kesiapan guru dan siswa.

Selain itu, pemimpin menggunakan pendekatan karismatik dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan nilai spiritual, seperti penetapan amalan harian, istighasah, dan kegiatan religius. Temuan (Dwianto & Hartati, 2025) menyatakan bahwa pemimpin karismatik menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai pertimbangan utama dalam membuat keputusan penting. Keputusan yang diambil kepala madrasah tidak hanya mempertimbangkan aspek administratif, tetapi juga aspek moral dan budaya lembaga. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Husaini & Fitria, 2019) bahwa pemimpin lembaga pendidikan Islam harus menyeimbangkan rasionalitas manajemen dengan nilai-nilai spiritual agar keputusan lebih berkualitas dan berdampak jangka panjang.

Langkah Kepemimpinan Agar Arahan dan Program Berjalan Efektif

Agar setiap arahan dan program berjalan efektif, kepala madrasah menekankan pada konsistensi pembiasaan, koordinasi yang terstruktur, serta evaluasi berkelanjutan. Berdasarkan wawancara, program SSKU, amalan harian, pembelajaran berbasis teknologi, hingga kegiatan ekstrakurikuler dikoordinasikan dengan penanggung jawab masing-masing. Kepala madrasah memastikan setiap guru memahami peran dan tugas sehingga tidak terjadi tumpang tindih. Langkah ini mencerminkan kepemimpinan transformasional melalui pembagian tugas yang jelas dan penguatan kapasitas guru.

Selain itu, kepala madrasah memberikan contoh langsung dalam menjalankan arahan, seperti turut hadir dalam kegiatan religius dan mengawasi kegiatan pembelajaran. Menurut (Yani et al., 2024), keteladanan pemimpin karismatik menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas program karena pengikut akan meneladani perilaku pemimpin. Sementara itu, pendekatan visioner terlihat dari bagaimana pemimpin mengaitkan setiap program dengan visi qur'ani madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hakim, 2020) bahwa pendidikan Islam integratif harus memadukan nilai spiritual, akademik, dan operasional agar implementasi program berjalan sistematis.

Kepala madrasah juga menerapkan evaluasi rutin, baik mingguan maupun bulanan, untuk memonitor keberhasilan program. Evaluasi ini melibatkan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Menurut (Nidhomulhaq et al., 2025), evaluasi berkelanjutan merupakan bagian penting dari manajemen kurikulum integratif agar program tetap relevan dengan kebutuhan madrasah. Selain itu, penggunaan teknologi seperti administrasi digital, persuratan elektronik, dan monitoring aktivitas melalui perangkat digital membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Dengan kombinasi visioner (arah yang jelas), transformasional (pemberdayaan), dan karismatik (keteladanan), kepala madrasah mampu memastikan bahwa setiap arahan tidak hanya dipahami tetapi juga dijalankan dengan komitmen oleh seluruh warga madrasah. Pendekatan ini menjadikan MA Al Maarif Singosari sebagai lembaga yang dinamis, terstruktur, dan konsisten dalam menerapkan integrasi kurikulum pendidikan Islam.

Ayat-Hadits yang Menginspirasi dalam Memimpin

Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam seperti MA Al Maarif Singosari dibangun di atas fondasi spiritual dan nilai Qur'ani-Hadits. Kepala madrasah dalam wawancara menyebut bahwa salah satu panduan utama dalam memimpin adalah firman Allah dalam QS. Ali Imran: 159 *“Maka maafkanlah mereka, mintalah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu...”* Ayat ini menjadi landasan untuk mengedepankan sikap inklusif, musyawarah, dan kebijaksanaan dalam memimpin guru, siswa, dan staf. Selain itu, hadits Rasulullah saw bahwa *“Pemimpin dari kalian adalah yang paling baik akhlaknya terhadap orang di bawahnya”* (maksimalis dari hadis-hadis tentang amanah dan keutamaan akhlak) dijadikan pedoman moral agar kepemimpinan tidak semata otoritas, melainkan teladan akhlak, keadilan, dan pelayanan.

Dengan demikian, setiap kebijakan, keputusan, maupun pembiasaan di madrasah mulai dari disiplin, pembelajaran, hingga pembinaan karakter selalu dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak Islam: keadilan, kasih sayang, amanah, musyawarah, dan ukhuwah. Landasan nilai ini berfungsi untuk menyatukan warga madrasah yang beragam karakter, menciptakan semangat kebersamaan, dan menjaga konsistensi implementasi visi Qur'ani sekolah. Kepemimpinan yang demikian menjadi *“kepemimpinan ruhani”* yang tidak hanya mengatur administrasi, tetapi juga membina kualitas iman, akhlak, dan silaturahmi antar warga madrasah.

Langkah Kepemimpinan Agar Sumber Dana Lembaga Kuat

Kepala madrasah mengambil langkah strategis untuk memastikan sumber dana lembaga tetap kuat dan berkelanjutan. Dari wawancara muncul beberapa tindakan nyata: pertama, diversifikasi sumber dana tidak hanya mengandalkan SPP siswa, tetapi juga membuka donasi dari alumni, donatur keluarga besar nahdliyin, dan kerja sama dengan komunitas sosial keagamaan. Kepala madrasah menjalin komunikasi intens dengan orang tua, alumni, serta tokoh masyarakat untuk membentuk “wadah kebersamaan madrasah” yang membawa kontribusi finansial dan moral.

Kedua, transparansi manajerial dan akuntabilitas keuangan setiap anggaran dibahas melalui rapat berkala, laporan keuangan dibuka untuk komite dan dewan guru, serta penggunaan dana diarahkan untuk kebutuhan mendasar seperti perbaikan sarpras, pengadaan buku, dan program beasiswa bagi siswa berprestasi/tidak mampu. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan manajemen madrasah modern dari literatur: menurut (Husaini & Fitria, 2019), lembaga pendidikan Islam harus menerapkan manajemen transparan dan akuntabel agar kepercayaan stakeholder meningkat, sehingga keberlanjutan dana dapat terjamin.

Ketiga, optimalisasi sarana dan matrikel madrasah misalnya pemanfaatan laboratorium ICT dan Smart TV untuk kursus keterampilan (komputer, desain grafis) dengan biaya relatif kecil sehingga dapat menjadi “unit produktif” untuk menambah pendapatan madrasah tanpa membebani siswa. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dan transformasional berpadu: visioner dalam melihat potensi sarana untuk produktivitas, transformasional dalam memberdayakan guru/tenaga pendidik sebagai pengelola kegiatan produktif. Dengan demikian, melalui diversifikasi sumber dana, transparansi manajemen, dan pengembangan unit produktif internal, kepala madrasah membangun pondasi finansial yang kuat, mendukung kelangsungan program pendidikan Islam integratif tanpa bergantung pada satu sumber dana saja.

Program Strategis Kepemimpinan dalam Mengembangkan Lembaga

Dalam kerangka visi Qur’ani dan karakter madrasah, kepala madrasah merancang sejumlah program strategis untuk mengembangkan lembaga secara komprehensif, Program Integrasi Kurikulum + Karakter (SSKU): Kurikulum umum dan kurikulum agama diselaraskan dengan muatan lokal SSKU untuk membentuk kader ulama dan ulul albab. Program ini tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga membiasakan amalan harian dan penguatan karakter. Literasi nilai ini didukung oleh temuan (Azhari, 2024) bahwa integrasi nilai keislaman dalam pendidikan memperkuat karakter religius dan moral siswa.

Pengembangan Profesionalisme Guru dan Tendik: Melalui pelatihan rutin, workshop pedagogi Islam, mentoring, serta pembinaan akhlak; ini sejalan dengan gaya kepemimpinan transformasional yang memberi perhatian individual dan motivasi kepada staf. (Sa’adah et al., 2023) menyatakan bahwa guru yang diberdayakan dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan cenderung lebih berkomitmen terhadap kurikulum dan kebijakan sekolah. Optimalisasi Teknologi Pendidikan dan Sarana Pembelajaran: Pemasangan Smart TV, laboratorium ICT, dan penggunaan media digital untuk pembelajaran serta administrasi. Kepala madrasah melihat ini sebagai bagian dari

modernisasi madrasah tanpa mengorbankan nilai keislaman sejalan dengan pendekatan integratif seperti yang diuraikan (Hakim, 2020) bahwa pendidikan Islam integratif harus memasukkan aspek akademik, spiritual, dan operasional secara simultan.

Program Ekstrakurikuler dan Kaderisasi Keagamaan: Klub IT, desain grafis, keagamaan (tadarus, istighasah), kepemudaan NU/IPNU–IPPNU, seni, olahraga semua diarahkan untuk pengembangan bakat siswa, membentuk karakter, sekaligus menanamkan nilai kebangsaan dan keislaman. Pendekatan ini mendukung tujuan visi madrasah: mencetak generasi ulul albab yang berwawasan kebangsaan. Pembangunan Kemitraan dan Jejaring Sosial: Menjalin kerja sama dengan pesantren, alumnus, ormas keagamaan, dan komunitas pendidikan untuk mendukung akademik, pendanaan, pelatihan, serta kegiatan dakwah sosial. Program strategis ini memperluas sumber daya manusia, keuangan, dan jaringan, sehingga lembaga tidak berjalan sendiri sesuai prinsip manajemen lembaga Islam modern menurut (Husaini & Fitria, 2019). Program-program strategis ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di MA Al Maarif Singosari bukan hanya reaktif terhadap kebutuhan harian, tetapi proaktif merancang masa depan lembaga agar tumbuh secara holistik: akademik, spiritual, karakter, dan sosial.

Langkah Kepemimpinan dalam Mengelola Prestasi Siswa, Pengembangan Pendidik dan Tendik, Kurikulum, Sarpras dan Uang untuk Mencapai Visi Madrasah

Untuk mewujudkan visi “generasi ulul albab berwawasan kebangsaan,” kepala madrasah mengambil langkah-langkah terintegrasi dalam berbagai aspek manajemen, Prestasi Siswa: Kepala madrasah menetapkan target akademik dan non-akademik (keagamaan, ekstrakurikuler) tiap tahun ajaran. Melalui rapat koordinasi dengan guru, program peningkatan prestasi seperti remedial, bimbingan intensif, mentoring spiritual, serta evaluasi berkala diluncurkan. Pendekatan ini memperlihatkan karakter transformasional guru diberdayakan untuk mendampingi siswa, siswa merasa diperhatikan, dan motivasi meningkat.

Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Tendik): Melaksanakan pelatihan pedagogi, manajemen kelas, serta pembinaan akhlak dan keberkahan; menjadikan guru/tendik sebagai agen perubahan. Ini sesuai literatur bahwa manajemen madrasah efektif jika pemimpin memberikan perhatian pada peningkatan kapasitas manusia secara menyeluruh. Kurikulum: Kombinasi kurikulum umum, kurikulum agama, dan muatan lokal SSKU dengan penyesuaian silabus agar sesuai karakter madrasah. Kepala madrasah memastikan kurikulum fleksibel namun tetap mengakar pada nilai keislaman dan visi Qur’ani. Keputusan terkait kurikulum ini diambil secara kolektif dan evaluatif, sehingga implementasi menjadi realistis dan kontekstual. Sarana dan Prasarana (Sarpras): Perbaiki ruang kelas, pengadaan Smart TV, lab ICT, perpustakaan, serta fasilitas olahraga dan seni. Dana dialokasikan secara transparan, prioritas diberikan pada sarpras yang mendukung pembelajaran dan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin visioner dan karismatik memperhatikan aspek fisik madrasah sebagai bagian dari pendidikan holistik.

Manajemen Dana: Seperti disebut di sub-bab F, diversifikasi sumber dana, transparansi, dan efisiensi anggaran memastikan keberlanjutan program. Dana diprioritaskan untuk hal-hal yang mendukung visi: pendidikan karakter, sarpras,

pelatihan guru, serta beasiswa bagi siswa kurang mampu Dengan manajemen menyeluruh dan terintegrasi pada seluruh aspek siswa, guru, kurikulum, sarpras, dan dana kepala madrasah memastikan bahwa visi madrasah bukan sekadar slogan, melainkan arah nyata dan terukur. Kombinasi kepemimpinan visioner, transformasional, dan karismatik memungkinkan lembaga tumbuh sebagai komunitas pendidikan Islam yang modern, religius, produktif, dan berdaya saing (Munir, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai sinergi kepemimpinan visioner, transformasional, dan karismatik Kepala MA Al Maarif Singosari, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan mampu membentuk arah dan pola pengelolaan madrasah secara komprehensif. Kepala madrasah menunjukkan kemampuan merumuskan visi Qur'ani yang kuat, menjabarkannya dalam kebijakan operasional, serta memastikan seluruh warga madrasah memahami dan menghayati arah tersebut. Dalam praktik sehari-hari, kepemimpinan visioner tercermin melalui penetapan tujuan strategis dan perumusan program berbasis integrasi nilai keislaman, sedangkan kepemimpinan transformasional tampak dalam pemberdayaan guru, inovasi pembelajaran, dan penciptaan budaya kerja kolaboratif.

Adapun kepemimpinan karismatik memperkuat dimensi spiritual lembaga melalui keteladanan, pembiasaan religius, dan pembinaan moral yang terus-menerus. Ketiga model kepemimpinan tersebut saling melengkapi dan menciptakan suasana madrasah yang kondusif, disiplin, dan berorientasi pada pembentukan karakter ulul albab. Integrasi kurikulum, pembiasaan harian, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan sarana prasarana mampu berjalan efektif karena dipayungi oleh kepemimpinan yang kokoh dan konsisten.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Kepala MA Al Maarif Singosari tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada penguatan nilai, pembangunan budaya, dan pemberdayaan seluruh elemen madrasah. Sinergi ini menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan kualitas lembaga serta mengantarkan madrasah menuju visi besar yang telah ditetapkan. Jika dipertahankan dan diperkuat, pola kepemimpinan ini berpotensi menjadi model bagi pengembangan madrasah lain dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdussakir, A., Mukmin, M. I., & Masamah, U. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital-Interaktif Analisis Real Berbasis Moderasi Beragama untuk Mahasiswa PTKIN di Indonesia. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 6(1), 37–58. <https://repository.uin-malang.ac.id/20965/>
- Azhari, M. (2024). Integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di madrasah: Implementasi dan evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700.
- Dwianto, A., & Hartati, S. (2025). Implementasi Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Berdasarkan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru

- Di Mts Nurul Iman Banumas Oku Timur. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 78–87.
- Gusli, T., Primayeni, S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2919–2932.
- Hakim, L. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43–54.
- Munir, M. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah*. PT Publica Indonesia Utama. <https://repository.uin-malang.ac.id/25036/>
- Nidhomulhaq, A., Utanto, Y., & Cahyaningdyah, D. (2025). Manajemen Integrasi Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 360–369.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. <https://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Sa'adah, K., Ainol, A., & Izzah, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 120–135.
- Saifudin, E., Satibi, I., Kurniawan, B., & Eliyanto, E. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 110–122.
- Sumarto, S. (2021). *MANAJEMEN MADRASAH Teori dan Praktik Lapangan*. Penerbit Buku Literasiologi.
- Yani, A., Islami, N., Sumarno, S., & Zulaekah, Z. (2024). Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Nurul Hidayah Bengkalis: Bahasa Indonesia. *MUMTAZ-Education Management and Islamic Studies*, 4(1), 71–79.